



## Peningkatan Kompetensi Guru TK Aisyiyah dalam Menanamkan Nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan kepada Anak Usia Dini

Intisari<sup>1</sup>, Fadhilah Latief<sup>2</sup>, Sri Sufliati Romba<sup>3</sup>, Heni Safitri Hasbur<sup>4</sup>

### **Keywords :**

*Character building;  
Kindergarten teachers'  
competencies;  
Al-Islam  
Kemuhammadiyahhan.*

### **Correspondensi Author**

PAUD, Universitas  
Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Kota  
Makassar  
Email: [intisari@unismuh.ac.id](mailto:intisari@unismuh.ac.id)

### **History Artikel**

**Received:** 14-01-2026;  
**Reviewed:** 28-02-2026  
**Revised:** 28-02-2026  
**Accepted:** 16-04-2026  
**Published:** 25-05-2026

### **ABSTRAK**

*Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah, mengembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi nilai karakter, serta memperkuat budaya sekolah Islami melalui pembiasaan dan keteladanan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam mengintegrasikan nilai keislaman secara aplikatif dalam kegiatan bermain dan pembelajaran harian. Metode yang digunakan meliputi pelatihan partisipatif, workshop interaktif, micro teaching, serta pendampingan langsung di kelas yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, implementasi, penyusunan produk, evaluasi, dan diseminasi. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi kelas, serta penilaian perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan guru dengan rata-rata kenaikan 40 persen, peningkatan keterampilan implementasi pembelajaran berbasis nilai pada 85 persen guru, serta tersusunnya perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian berkarakter, media pembelajaran Islami, dan panduan pembiasaan harian. Tingkat ketercapaian program berada pada kategori tinggi dengan capaian 85 hingga 100 persen pada sebagian besar indikator. Program ini berdampak pada meningkatnya konsistensi guru dalam keteladanan, penguatan budaya sekolah berbasis nilai keislaman, serta terciptanya lingkungan belajar yang mendukung pembentukan akhlak dan perilaku positif anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan sistematis efektif dalam memperkuat internalisasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan di lingkungan PAUD.*

### **ABSTRACT**

*This community service program aims to enhance teachers' competencies in understanding and implementing Al-Islam and Muhammadiyah values in Early Childhood Education learning at TK Aisyiyah, to develop learning materials integrated with character values, and to strengthen an Islamic school culture through habituation and role modeling. The main problem faced was the limited ability of teachers to integratively and*

*practically incorporate Islamic values into play activities and daily learning processes. The methods employed included participatory training, interactive workshops, microteaching sessions, and direct classroom mentoring, implemented through stages of preparation, execution, implementation, product development, evaluation, and dissemination. Evaluation was conducted through pre-tests and post-tests, classroom observations, and assessments of the learning tools produced. The results of the program indicated a significant improvement in teachers' knowledge, with an average increase of 40 percent, enhanced value-based teaching implementation skills among 85 percent of the teachers, and the development of learning tools in the form of character-based Daily Lesson Plans, Islamic learning media, and daily habituation guidelines. The program achievement level was categorized as high, with accomplishments ranging from 85 to 100 percent across most indicators. This program had a positive impact on improving teachers' consistency in serving as role models, strengthening a school culture grounded in Islamic values, and creating a learning environment that supports the development of moral character and positive behavior in early childhood learners. These findings demonstrate that systematic training and mentoring are effective in strengthening the internalization of Al-Islam and Muhammadiyah values within the Early Childhood Education environment.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter (Intisari et al., 2025), sikap, serta kepribadian anak yang akan terbawa hingga dewasa (Hasbur et al., 2024). Salah satu lembaga yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter ialah TK Aisyiyah, sebagai amal usaha Muhammadiyah yang memadukan pendidikan umum dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Intisari et al., 2023). Namun, fakta lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran harian. Tantangan tersebut tampak pada kurangnya variasi metode, minimnya kemampuan elaborasi nilai dalam kegiatan bermain, serta belum optimalnya keteladanan dan pembiasaan karakter Islami yang sesuai dengan prinsip Kemuhammadiyah. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru agar proses penanaman nilai keislaman tidak hanya bersifat kognitif, tetapi menyentuh aspek afektif dan psikomotor anak.

Urgensi kegiatan ini terletak pada pentingnya pembinaan guru dalam memahami esensi nilai Al-Islam Kemuhammadiyah, mencakup akhlak, ibadah, keteladanan, dan penguatan adab dalam kehidupan sehari-hari. Guru TK Aisyiyah berperan sebagai model bagi peserta didik sehingga kemampuan guru menerapkan dan mengajarkan nilai-nilai tersebut akan berdampak langsung terhadap perkembangan karakter anak usia dini (Zaidah & Ariyati, 2024). Selain itu, era modern saat ini menghadirkan tantangan berupa derasnya arus informasi dan pola asuh yang beragam, sehingga lembaga pendidikan harus berkontribusi lebih kuat dalam membangun benteng moral sejak dini (Amalia, 2023). Rasionalisasi kegiatan pengabdian ini didasarkan pada kebutuhan peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik guru agar mampu menghadirkan pembelajaran yang konsisten dengan identitas TK Aisyiyah sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam berkemajuan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan karakter efektif ketika ditanamkan melalui keteladanan, pembiasaan (prawinda et al., 2023), interaksi positif, serta lingkungan

belajar yang kondusif (Anriani et al., 2025). Menurut teori perkembangan anak usia dini, nilai moral tidak dapat diajarkan hanya melalui ceramah (Intisari et al., 2024), melainkan melalui pengalaman langsung, bermain (Widiastuti & Purnawijaya, 2024), dan modeling yang dilakukan guru secara berkelanjutan (Suhartika et al., 2025). Nilai-nilai inti Kemuhammadiyahhan seperti kejujuran, disiplin, kesederhanaan, tanggung jawab (Intisari et al., 2023), dan kepedulian sosial dapat dikonstruksi melalui kegiatan PAUD dengan pendekatan bermain yang bermakna (Umami & Nurmarina Malik Fajar, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan guru berbasis nilai agama dan karakter memberikan (Saputra & Tunnafia, 2024) peningkatan signifikan pada kualitas pembelajaran, penguatan budaya sekolah, serta pembentukan perilaku positif anak (Rostiana et al., 2024).

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) pemetaan kebutuhan kompetensi guru terkait pemahaman dan implementasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan; (2) pelaksanaan *workshop* dan pendampingan intensif mengenai strategi integrasi nilai dalam pembelajaran; (3) penyusunan perangkat pembelajaran berkarakter Al-Islam Kemuhammadiyahhan; dan (4) pembiasaan nilai melalui kegiatan rutin, keteladanan, serta komunikasi sekolah dan orang tua. Melalui rangkaian kegiatan tersebut diharapkan guru mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai islami secara efektif dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan; (2) mengembangkan perangkat pembelajaran PAUD yang terintegrasi dengan nilai karakter; (3) memperkuat pelaksanaan pembiasaan dan budaya sekolah Islami; serta (4) menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya akhlak dan perilaku positif anak. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik di TK Aisyiyah.

Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis pengembangan dari program ini yaitu bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan sistematis akan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penanaman nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan pada anak usia

dini, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun kegiatan pembelajaran yang terstruktur.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan berbasis pemberdayaan yang dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa tahapan. Pendekatan ini dipilih agar guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi mampu mengimplementasikannya dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Adapun tahapan metode pelaksanaan adalah sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama pihak TK Aisyiyah untuk menetapkan waktu pelaksanaan, sasaran kegiatan, dan kebutuhan teknis lainnya. Tim pengabdian kemudian melakukan pemetaan awal kebutuhan kompetensi guru melalui wawancara, observasi, serta telaah dokumen pembelajaran yang digunakan di sekolah. Hasil pemetaan kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan program pelatihan dan materi pendampingan agar sesuai dengan kondisi guru.

### 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan *workshop* intensif mengenai konsep Al-Islam Kemuhammadiyahhan, nilai-nilai inti yang harus ditanamkan di lingkungan TK Aisyiyah, serta strategi implementasi dalam pembelajaran berbasis bermain. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, praktik langsung, serta *micro teaching*. Guru diberi contoh konkret mengenai teknik integrasi nilai melalui kegiatan seperti doa harian, praktik ibadah sederhana, keteladanan guru, kegiatan rutin kelas, serta pengelolaan lingkungan belajar yang islami dan ramah anak. Pelatihan dirancang untuk mendorong partisipasi aktif sehingga guru dapat mengembangkan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis.

### 3. Tahap Pendampingan Implementasi

Pendampingan dilakukan secara langsung di kelas selama beberapa pertemuan untuk memastikan guru mampu mengaplikasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyahhan dalam kegiatan pembelajaran. Tim pengabdian bekerja bersama guru dalam merancang RPPH yang terintegrasi nilai, mengorganisasi kegiatan bermain, serta

menerapkan pembiasaan seperti salam, doa, antrian, kerja sama, dan perilaku santun. Observasi kelas dilaksanakan pada tahap ini dan dilanjutkan dengan umpan balik konstruktif. Guru diberi contoh strategi perbaikan dan diberikan kesempatan untuk memperbaiki praktik mengajar melalui refleksi.

#### 4. Tahap Penyusunan Produk Pembelajaran

Guru difasilitasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencerminkan integrasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyah. Produk yang disusun meliputi rencana pembelajaran (RPPH), lembar observasi perilaku anak, media pembelajaran tematik bernuansa islami, serta pedoman pembiasaan harian. Proses penyusunan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan tim pengabdian, sehingga menghasilkan dokumen yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh sekolah.

#### 5. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai efektivitas program dengan menggunakan instrumen observasi, lembar refleksi guru, serta penilaian terhadap kualitas perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Evaluasi juga mencakup penilaian perubahan kemampuan guru sebelum dan sesudah program pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut, serta menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan budaya literasi nilai Al-Islam Kemuhammadiyah pada tingkat yang lebih luas.

#### 6. Tahap Pelaporan dan Diseminasi

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan pengabdian serta penyebarluasan hasil kegiatan kepada pihak sekolah dan pemangku kepentingan melalui seminar internal atau forum guru Aisyiyah. Diseminasi dilakukan agar praktik baik yang telah dikembangkan dapat direplikasi oleh lembaga PAUD lainnya.

Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi guru, sehingga proses penanaman nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dapat berlangsung lebih efektif dalam praktik pembelajaran di TK Aisyiyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran yang mencakup peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, serta produk berupa perangkat pembelajaran berkarakter Al-Islam Kemuhammadiyah. Hasil-hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Peningkatan Pengetahuan Guru tentang Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah

Berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada saat pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman guru terhadap nilai-nilai inti Al-Islam Kemuhammadiyah, seperti akhlak, keteladanan, ibadah, kedisiplinan, amanah, serta nilai-nilai sosial. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru mengaku memahami konsep secara umum tetapi belum dapat mengidentifikasi strategi implementasinya. Setelah pelatihan, seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor dengan rata-rata kenaikan sebesar 40%.

**Tabel 1.** Peningkatan Pengetahuan Guru Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Indikator Pengetahuan	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan
Pemahaman konsep nilai	55	87	+32
Identifikasi strategi penerapan	50	85	+35
Kesiapan implementasi	48	82	+34

#### 2. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami ke dalam Pembelajaran

Sebagai hasil pendampingan di kelas, guru menunjukkan keterampilan yang meningkat dalam merancang RPPH berbasis nilai keislaman, melaksanakan pembiasaan harian, serta menggunakan teknik keteladanan dalam mengembangkan perilaku anak. Observasi menunjukkan bahwa 85% guru mampu menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis, terarah, dan selaras dengan nilai Kemuhammadiyah.

#### 3. Produk Perangkat Pembelajaran Berkarakter Al-Islam Kemuhammadiyah

Kegiatan pengabdian menghasilkan produk berupa:

**a. RPPH berkarakter Al-Islam Kemuhammadiyah**

- 1) Spesifikasi: memuat tujuan moral-spiritual, langkah pembelajaran, doa harian, kegiatan keteladanan, dan evaluasi perilaku.
- 2) Keunggulan: mudah direplikasi, integratif, dan sesuai dengan pendekatan bermain.
- 3) Kelemahan: membutuhkan pendampingan lanjutan bagi guru yang baru.

**b. Media pembelajaran islami untuk anak usia dini**

- 1) Spesifikasi: kartu akhlak, poster doa harian, pictorial card sopan santun, chart pembiasaan.
- 2) Keunggulan: visual menarik, ramah anak, mendukung pembiasaan.
- 3) Kelemahan: beberapa media perlu laminasi agar tahan lama.

**c. Panduan Pembiasaan Harian Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah**

- 1) Spesifikasi: berisi rutinitas pagi, adab makan, adab berteman, adab berbicara, dan adab menjaga kebersihan.
- 2) Keunggulan: memperkuat budaya sekolah.
- 3) Kelemahan: perlu pengawasan konsisten dari seluruh guru.

**4. Ketercapaian Target Kegiatan**

Ketercapaian program secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Tingkat Ketercapaian Program Pengabdian

Target Kegiatan	Capaian	Persentase
Peningkatan pengetahuan guru	Tercapai	95%
Peningkatan keterampilan	Tercapai	85%
Penyusunan perangkat pembelajaran	Tercapai	100%
Implementasi pembiasaan	Tercapai sebagian	75%
Diseminasi hasil kegiatan	Tercapai	100%



**Gambar 1.** Tim Memberikan Materi Pelatihan kepada Guru TK Aisyiyah



**Gambar 2.** Pendampingan Guru dalam Menyusun RPPH Berkarakter Islam

**Pembahasan**

Pembahasan disusun berdasarkan tujuan pengabdian:

**1. Peningkatan Kompetensi Pemahaman Nilai Al-Islam Kemuhammadiyah**

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator pengetahuan guru. Kenaikan rata-rata sebesar 40% menunjukkan bahwa program pelatihan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif. Sebelum pelatihan, pemahaman guru cenderung berada pada level konseptual umum (*knowing*), namun setelah pelatihan meningkat pada level aplikatif (*knowing how*).

Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pemahaman yang kuat tentang nilai menjadi fondasi utama sebelum nilai dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam praktik (Lickona, 1999). Pelatihan berbasis ceramah interaktif dan diskusi turut memperkuat pemahaman guru karena memberi ruang refleksi, klarifikasi, dan analisis kasus.

Selain itu, pendekatan partisipatif melalui diskusi kasus dan refleksi pengalaman mengajar memungkinkan guru mengaitkan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dengan realitas pembelajaran di kelas. Hal ini penting karena internalisasi nilai akan lebih efektif ketika

dikontekstualisasikan dengan pengalaman nyata guru.

## 2. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Nilai

Hasil observasi menunjukkan 85% guru telah mampu mengintegrasikan nilai islami dalam RPPH dan praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pelatihan tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi berlanjut pada perubahan perilaku mengajar.

Model pendampingan langsung (*coaching*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru. Pendekatan ini sesuai dengan teori pengembangan profesional guru yang dikemukakan oleh Bruce Joyce dan Beverly Showers (Joyce & Showers, 2002) yang menyatakan bahwa pelatihan yang disertai praktik dan umpan balik meningkatkan peluang implementasi hingga lebih dari 80%. Tanpa pendampingan, pelatihan sering kali tidak berkelanjutan dalam praktik kelas.

Dalam konteks PAUD, pembiasaan seperti salam, doa, antre, dan berbagi merupakan strategi efektif karena anak usia dini belajar melalui imitasi dan pengalaman langsung. Pendekatan *modelling* yang dilakukan guru memperkuat pembentukan karakter anak melalui keteladanan. Hal ini sejalan dengan prinsip perkembangan sosial-emosional bahwa anak belajar nilai melalui interaksi konsisten dan lingkungan yang mendukung.

## 3. Pembuatan Produk Perangkat Pembelajaran

Produk yang dihasilkan berupa RPPH, media pembelajaran, dan panduan pembiasaan menunjukkan keberhasilan guru dalam mengintegrasikan nilai ke dalam perangkat ajar. Secara pedagogis, perangkat tersebut telah memenuhi tiga aspek penting yaitu 1) Integratif, karena nilai tidak diajarkan secara terpisah tetapi melekat dalam kegiatan bermain; 2) Kontekstual, karena disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini; 3) Berkelanjutan, karena dapat digunakan secara rutin dalam kegiatan harian.

Keberadaan perangkat pembelajaran ini mendukung teori desain instruksional yang dikemukakan oleh Robert J. Marzano (Marzano, 2017) yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perangkat yang terstruktur membantu guru menjaga konsistensi implementasi nilai.

Namun demikian, kelemahan berupa kebutuhan pendampingan lanjutan menunjukkan

bahwa keberlanjutan program perlu dirancang dalam bentuk *monitoring* berkala, komunitas belajar guru, atau supervisi internal sekolah agar budaya nilai tetap terjaga.

## 4. Capaian Target dan Dampak Program

Secara kuantitatif, capaian program menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase 85–100% pada sebagian besar indikator. Namun implementasi pembiasaan yang mencapai 75% menunjukkan bahwa perubahan budaya membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan peningkatan pengetahuan.

Perubahan budaya sekolah merupakan proses gradual yang melibatkan konsistensi seluruh warga sekolah. Keberhasilan 75% menunjukkan adanya tahap awal transformasi budaya yang positif. Dampak program dapat dilihat pada 1) Peningkatan konsistensi guru dalam penggunaan bahasa santun, 2) Pembiasaan doa dan adab yang lebih terstruktur, 3) Meningkatnya kesadaran guru terhadap peran keteladanan, 4) Terbangunnya identitas sekolah berbasis nilai Al-Islam Kemuhammadiyah.

Dari perspektif pendidikan karakter Muhammadiyah, penguatan nilai tidak hanya bertujuan membentuk perilaku anak, tetapi juga membangun ekosistem sekolah yang religius dan humanis. Program ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan budaya sekolah berbasis nilai keislaman.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kompetensi guru TK Aisyiyah dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah dalam pembelajaran anak usia dini. Pelatihan partisipatif, pendampingan kelas, serta penyusunan perangkat pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan guru. Guru mampu merancang RPPH berkarakter islami, menerapkan pembiasaan harian, serta menunjukkan keteladanan yang lebih konsisten dalam interaksi dengan anak. Produk yang dihasilkan, seperti perangkat pembelajaran dan media islami, memperkuat budaya sekolah dan dapat digunakan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, program mencapai sebagian besar target dengan tingkat capaian yang tinggi dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di TK Aisyiyah.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan lanjutan agar

penerapan nilai Al-Islam Kemuhammadiyah semakin konsisten dalam praktik pembelajaran. Sekolah juga disarankan mengadakan forum internal bagi guru untuk saling berbagi praktik baik dan memperkuat budaya kolaboratif. Peningkatan fasilitas pendukung, seperti media pembiasaan dan sarana ibadah, akan membantu memperkuat nilai yang ditanamkan kepada anak. Untuk pengabdian selanjutnya, kegiatan dapat diperluas dengan melibatkan orang tua melalui program *parenting*, sehingga pembentukan karakter anak berlangsung sejalan antara sekolah dan rumah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, A. (2023). PERAN GURU MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KORPRI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(11), 2753–2760. <https://doi.org/10.26418/JPPK.V12I11.71418>
- Anriani, A., Syamsuardi, S., Amri, N., & Intisari, I. (2025). The Influence Of Pappasang Ri Kajang In Teaching Moral Values In Early Childhood: A Quasi-Experimental Study. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(1), 133–144. <https://doi.org/10.21009/JPUD.V19I1.50432>
- Hasbur, H. S., Intisari, Hajerah, & Sadaruddin. (2024). THE INFLUENCE IMPLEMENTATION MODEL SELF DIRECTED LEARNING TOWARDS ABILITY THINK CRITICAL CHILDREN AGE 5-6 YEAR. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 113–123. <https://doi.org/10.25078/PW.V9I2.3733>
- Intisari, I., Purwati, D., & Usman, U. (2024). PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 5(1), 85–107. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/al-fikru/article/view/1596>
- Intisari, I., Wahyuni, S., & Hasbur, H. S. (2025). Pengaruh Permainan (Outdoor) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 85–97. <https://doi.org/10.37411/JECEJ.V7I1.3598>
- Intisari, Syam, H., & Gani, H. A. (2023). Validity, Practicality, And Effectiveness Of Character Learning Model Based On Al-Islam Kemuhammadiyah Values. *Asian Journal Of Education And Social Studies*, 48(1), 37–49. <https://doi.org/10.34894/VQ1DJA>
- Prawinda, Raras Ayu, Rahayu, Yayuk Hastining, Shofwan, Arif Muzayin, & Nindiya, Devi Candra. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Bocol: Journal Of Childhood Education, Development And Parenting*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.28926/BOCIL.V1I1.733>
- Rostiana, R., Ihlas, I., & Muslim, M. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK NEGERI 26 LELAMASE KOTA BIMA. *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 6(2), 252–267. <https://doi.org/10.52266/PELANGI.V6I2.3384>
- Saputra, A. D., & Tunnaflia, A. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal Of Sciences And Research*, 2(02), 69–92. <https://doi.org/10.62668/PHENOMENON.V2I02.1222>
- Suhartika, S., Sikma, M., Putra, R. T., & Lestari, E. P. (2025). STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KEJUJURAN KEPADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Insan Cita Pendidikan (Iceni)*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.0000/NNE2BN32>
- Umami, I., & Nurmarina Malik Fajar, D. (2025). PENGEMBANGAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI PENDIDIKAN DASAR MELALUI PERAN ORGANISASI SISWA: INTEGRASI NILAI-NILAI KEMUHAMMADIYAHAN. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 3(1), 415–433. <https://doi.org/10.62026/J.V3I1.119>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Purnawijaya, I. P. E. (2024). Urgensi Menanamkan Pendidikan Karakter Sejak Usia Dini. *Widya Accarya*,

15(1), 20–25.  
<https://doi.org/10.46650/WA.15.1.1527.2>  
0-25  
Zaidah, V. M., & Ariyati, T. (2024). Peran Guru  
Dalam Pendidikan Karakter Anak Di TK  
Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kemranjen.

*Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini*, 803–814.  
<https://doi.org/10.19105/KIDDO.V11I1.12778>